

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pasar Modal

Definisi pasar modal yaitu perantara untuk mempertemukan individu, lembaga maupun pasar yang memiliki keinginan untuk melakukan transaksi pertukaran surat berharga (Gumanti, 2011 : 77). Pasar modal adalah wadah untuk memperjumpakan bagian pembeli yang mempunyai dana lebih dengan bagian penjual yang sedang kekurangan dana melalui cara menjual dan membeli sekuritas. Pasar modal dapat juga dikatakan sebagai bursa yang mempunyai tugas utama yaitu memperjualbelikan sekuritas yang pada dasarnya memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010 : 61).

Peran pasar modal sangat bermanfaat untuk kesejahteraan bangsa dalam seluruh aspek kehidupan. Keberadaan pasar modal sangat penting untuk investor ataupun pihak-pihak yang memiliki dana yang lebih dengan cara menanamkan dananya pada berbagai macam sekuritas dengan mengharapkan peluang untuk memperoleh imbalan atau disebut dengan *return* dan bagi pihak ataupun perusahaan yang sedang mengalami kendala dalam dana bisa menggunakan dana yang telah diinvestasikan tersebut untuk melanjutkan proyek-proyeknya. Dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk beroperasi dan mengembangkan bisnisnya kembali (Tandelilin, 2010 : 61).

Fungsi utama pasar modal yaitu menjadi lembaga perantara. Fungsi ini memberikan pernyataan bahwa kedudukan pasar modal sangat penting untuk mendorong perekonomian suatu negara karena pasar modal menjadi perantara dalam menghubungkan pihak penjual dengan pihak pembeli. Terciptanya alokasi dana yang efisien juga merupakan peran penting dari pasar modal, karena pasar modal memberikan alternatif untuk para investor agar menginvestasikan dananya untuk mendapatkan *return*, dan bagi perusahaan yang sedang mengalami masalah dapat memanfaatkan dana tersebut terlebih dahulu. Sektor yang produktif di bursa adalah sektor yang memberikan *return* yang tinggi (Tandelilin, 2010 : 26-27).

Secara umum pihak yang berkaitan langsung dengan pasar modal yaitu (Gumanti, 2011 : 70-72) :

1. Perusahaan efek

Perusahaan efek merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan transaksi jual beli saham sekaligus berperan sebagai penjamin emisi efek. Perusahaan ini biasanya berbentuk suatu badan yang memiliki berbagai fungsi didalamnya yaitu tidak hanya sekedar menjadi penjamin emisi efek melainkan juga menjamin perusahaan yang akan *go public*, tetapi juga melakukan kegiatan usaha dalam memperdagangkan efek. Selain itu, perusahaan ini juga berfungsi sebagai manajer investasi yang mengelola dana investor untuk diinvestasikan ke berbagai sekuritas.

2. Penjamin emisi

Penjamin emisi efek merupakan bagian yang bertugas melakukan pembuatan perjanjian kepada emiten yang akan melakukan penawaran tanpa mempunyai tanggung jawab untuk membeli efek yang tidak laku di pasaran. Penjamin emisi terdiri dari dua jenis yaitu model penjaminan penuh dan model penjaminan usaha terbaik. Model penjamin penuh adalah penjamin memberikan jaminan bahwa saham yang ditawarkan pasti terbeli semua, apabila ada saham yang tidak terjual maka penjamin harus bertanggung jawab penuh sedangkan model penjamin usaha terbaik adalah penjamin hanya memiliki kewajiban untuk menawarkan saham yang akan dijual dan jika ada saham yang tidak terjual maka penjamin bisa mengembalikannya kepada perusahaan yang bersangkutan.

3. Perantara pedagang efek

Perantara pedagang efek merupakan bagian yang bertugas untuk melaksanakan transaksi penjualan dan pembelian saham untuk keperluan pribadi ataupun untuk kepentingan pihak lain. Perantara ini berfungsi untuk mempertemukan penjual dan pembeli saham pada waktu yang sama.

4. Manajer investasi

Manajer investasi adalah bagian yang berkewajiban untuk mengatur efek untuk nasabah, kecuali untuk perusahaan asuransi dan perbankan. Untuk menjadi seorang manajer investasi dibutuhkan sertifikat yang memberikan izin untuk mengelola dana masyarakat. Seorang manajer investasi dikatakan berhasil jika ia mampu memenuhi harapan para investor.

5. Biro administrasi efek

Biro administrasi efek merupakan nama orang yang tertera di perjanjian untuk melaksanakan kepemilikan efek dan pembagian hak mengenai efek. Biro efek berperan dalam proses penanganan administrasi yang berhubungan dengan pemegang efek.

6. Bank kustodian

Bank kustodian merupakan bank yang menyediakan tempat penitipan untuk efek, sedangkan orang yang melaksanakan kegiatan disebut dengan kustodian. Contoh dari kustodian adalah LPP, perusahaan efek dan bank umum.

7. Wali amanat

Wali amanat merupakan orang yang menjadi perwakilan yang memegang efek dalam bentuk utang. Pihak yang menjadi wali amanat harus terdaftar di Bapepam-LK untuk mendapatkan izin.

8. Pemeringkat efek

Perusahaan pemeringkat efek merupakan orang yang memublikasikan pemeringkatan bagi surat utang, seperti obligasi. Perusahaan ini bertugas untuk melakukan pemeringkatan atas semua perusahaan yang telah terdaftar di bursa.

9. Akuntan

Akuntan publik merupakan orang yang menyampaikan opini atas kewajaran suatu perusahaan.

10. Konsultan hukum

Konsultan hukum adalah pihak yang membantu emiten dalam hal yang bersifat hukum baik untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

11. Penilai

Penilai adalah orang yang memberikan nilai untuk aset tetap suatu perusahaan. Penilai wajib menopang perusahaan untuk memutuskan nilai wajar suatu aset berdasarkan kondisi dan persyaratan yang berlaku secara umum.

12. Notaris

Notaris adalah pihak yang bertanggung jawab untuk membuat akta-akta yang diperlukan suatu perusahaan.

2.2. Return Saham

Faktor utama seseorang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Setiap investasi pasti memiliki risiko, tetapi disamping adanya risiko saham juga menghasilkan keuntungan yang dinamakan *return* saham. Sebagai pemain saham, investor perlu menghitung berapa besar *return* yang akan diperoleh. Mengetahui *return* saham berguna bagi investor untuk mengetahui kinerja saham. Menurut (Tandelilin, 2010 : 9) dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut *return*. Menurut (Gumanti, 2011 : 53) *return* saham merupakan profit yang akan diperoleh oleh seorang penanam modal atas investasi yang telah ditanamkan. *Return* saham menentukan *capital gain* dan *capital loss* yang dihitung melalui perbandingan harga saham sekarang dengan sebelumnya. Investor akan menuntut untuk mendapatkan return atas apa yang telah ia tanamkan dan ini merupakan hal yang wajar. Harga saham selalu

mengalami fluktuasi dari masa ke masa yang menyebabkan *return* saham terus mengalami ketidakpastian. Untuk mengetahui tingkat persentase yang diperoleh oleh investor dapat diperhatikan melalui nilai awal yang diinvestasikan dan proses investasi bersih yang diperoleh dari nilai investasi sekarang dikurangi dengan nilai awal saat melakukan investasi. Proses tersebut dapat berupa kerugian maupun keuntungan sesuai dengan perubahan yang akan terjadi setiap harinya. Jika hasil yang diperoleh oleh investor berupa nilai positif maka disebut dengan *Capital Gain* dan jika hasil yang diperoleh oleh investor berupa nilai negatif maka disebut dengan *Capital Loss*.

Rumus untuk perhitungan *return* saham adalah (Gumanti, 2011 : 55) :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return* Saham

Keterangan :

P_t = Harga Saham Saat Ini

P_{t-1} = Harga Saham Sebelumnya

Kesimpulan :

Jika harga saham sekarang lebih tinggi dari harga saham tahun lalu, berarti perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan, dan begitupun sebaliknya.

2.3. Laba Akuntansi

Laba akuntansi merupakan perbandingan antara pemasukan yang diperoleh dengan pengeluaran yang akan dikeluarkan dalam satu periode akuntansi. Laba akuntansi disebut sebagai laba bersih ataupun *earning after tax* (Prawironegoro & Purwanti, 2013 : 207). Laba akuntansi yang meningkat memberikan dampak yang besar untuk perusahaan dimasa depan. Untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan, maka laba adalah peran yang paling mendominasi kesejahteraan suatu perusahaan baik itu perusahaan individu maupun itu perusahaan kelompok, sehingga menjadi pertimbangan utama bagi investor. Laporan laba rugi suatu perusahaan merupakan tempat diperolehnya informasi mengenai laba akuntansi. Laporan laba rugi terbagi menjadi beberapa macam yaitu laba kotor yang diambil dari hasil *sales* dikurangi dengan harga pokok penjualan, laba operasi diperoleh laba kotor dikurangi dengan beban pemasaran serta beban administrasi dan laba bersih diperoleh dari laba operasi dikurangi beban bunga serta beban pajak penghasilan suatu perusahaan (Prawironegoro & Purwanti, 2013 : 119).

2.4. Kurs

Salah satu pengaruh dari melajunya perdagangan internasional adalah meluasnya penggunaan mata uang asing. Saat ini banyak sekali masyarakat yang menggunakan mata uang asing untuk transaksi di dalam negeri. Masalahnya menjadi semakin kompleks karena penggunaan mata uang asing yang tidak lagi sekedar menjadi alat tukar. Sekarang ini banyak sekali perusahaan menggunakan mata uang asing untuk melindungi akiva dari kerugian penurunan nilai atau sebagai cadangan untuk berjaga-jaga.

Mata uang asing mencakup semua mata uang yang diterbitkan oleh negara lain dan dipergunakan sebagai alat tukar yang sah di dalam perekonomian negara. Uang fungsional adalah uang yang diterbitkan dan dipergunakan sebagai alat tukar yang sah dalam negeri. Mata uang ini umumnya dipakai oleh unit-unit ekonomi dalam negeri sebagai unit moneter untuk mengukur dan menilai aktiva kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan di wilayah operasi utama perusahaan.

Pada prinsipnya semua transaksi perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan mata uang asing, termasuk transaksi penjualan, penerimaan kas, pembelian, investasi, pengeluaran kas, penerbitan surat-surat berharga dan juga terjadinya perubahan kurs pada tanggal pelaporan keuangan. Tiap-tiap alasan dan prosedur penggunaan mata uang asing mempunyai konsekuensi pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan.

Transaksi dalam mata uang asing, antara lain menjadi masalah bagi perusahaan karena adanya keharusan menyelenggarakan akuntansi dalam mata uang domestik dan penyesuaian atas perubahan kurs yang mempengaruhi nilai akun yang harus disajikan dalam laporan keuangan. Di Indonesia ada keharusan untuk menyelenggarakan akuntansi dalam mata uang rupiah. Tetapi jika mendapat izin dari Menteri Keuangan, maka sebuah perusahaan boleh menyelenggarakan akuntansinya dalam mata uang asing, misalnya dolar Amerika Serikat.

Perusahaan-perusahaan seperti itu biasanya berafiliasi dari perusahaan lain yang berkantor di luar negeri, atau pemegang saham mayoritasnya terdiri dari perorangan atau perusahaan yang ada di luar negeri. Persoalannya kemudian, semua transaksi yang diselenggarakan dalam mata uang rupiah juga harus terlebih dahulu dikonversi ke dalam mata uang asing sebelum masuk dalam catatan akuntansi (Samryn, 2016 : 287-289).

Pelaporan mata uang asing akan muncul dua hal yang harus diperhatikan yaitu jika perusahaan sepenuhnya menyelenggarakan akuntansi dalam mata uang asing, maka persoalannya ada pada proses konversi seluruh transaksi dalam mata uang domestik menjadi mata uang asing berdasarkan kurs spot yang berlaku. Jika akuntansi diselenggarakan dalam mata uang asing seperti ini, maka selanjutnya perusahaan tidak perlu membuat penyesuaian yang berhubungan dengan perubahan kurs. Hal kedua yaitu perusahaan menyelenggarakan akuntansi dalam mata uang domestik. Tetapi sebagian transaksinya dilakukan dalam mata uang asing, dan konsekuensinya mendapat dan memiliki aktiva, kewajiban, pendapatan dan mungkin juga beban dalam mata uang asing. Jika kejadiannya seperti ini

maka perusahaan perlu membuat penyesuaian kurs mata uang asing. Akibatnya perbedaan kurs tersebut akan menimbulkan akun baru yaitu selisih kurs yang berpengaruh di laporan laba rugi dan posisi keuangan (Samryn, 2016 : 289).

Kurs adalah perbandingan antara mata uang satu negara dengan mata uang satu negara yang berbeda pada waktu yang sama. Kurs bisa saja berubah setiap saat tergantung pada mekanisme permintaan dan penawaran atas mata uang tersebut. Negara yang mengalami defisit perdagangan yang disebabkan aktivitas ekspor yang lemah ataupun banyak melakukan impor cenderung mengalami kurs mata uang yang melemah karena kekurangan devisa.

Kurs bisa berubah setiap saat, maka ada kemungkinan rugi atau untung dari pemilikan aktiva atau kewajiban. Perubahan kurs disebabkan mata uang fungsional atau disebutkan mata uang rupiah mengalami penguatan ataupun pelemahan. Rupiah menguat artinya dibandingkan dengan kurs sebelumnya nilai rupiah yang diperlukan lebih kecil untuk mendapat satu unit mata uang asing. Jika terjadi sebaliknya, nilai rupiah yang diperlukan lebih besar untuk mendapatkan satu mata uang asing, maka artinya adalah rupiah sedang melemah.

Jika rupiah menguat, maka perusahaan-perusahaan yang memiliki aktiva dalam mata uang asing akan mengalami kerugian. Hal itu disebabkan nilai aktivanya akan menurun. Jika rupiah melemah, maka perusahaan-perusahaan yang memiliki aktiva dalam mata uang asing akan mendapat keuntungan. Hal itu disebabkan karena nilai aktivanya mengalami kenaikan dalam satuan rupiah (Samryn, 2016 : 290-292).

Kurs tengah merupakan kurs rata-rata yang dihitung dengan menjumlahkan harga kurs yang dijual dengan harga kurs yang dibeli dan hasilnya dibagi dua. Kurs juga digunakan untuk menilai kembali aktiva moneter dalam mata uang asing, misalnya untuk keperluan penyajian dalam neraca. Kurs tengah dapat digunakan sebagai kurs sekarang pada saat penyusunan laporan keuangan (Samryn, 2016 : 296).

Rumus kurs adalah :

$$\text{Kurs} = \frac{\text{Kb} + \text{Kj}}{2}$$

Rumus 2.2 Kurs

Keterangan :

Kb = Kurs Beli

Kj = Kurs Jual

2.5. Volume Perdagangan

Dalam perdagangan bursa, investor akan selalu memperhatikan aktivitas perdagangannya karena ini merupakan salah satu indikator yang penting dalam perdagangan saham. Semakin tinggi kegiatan perdagangannya, maka semakin bagus kinerja saham tersebut. Aktivitas kenaikan kegiatan volume perdagangan di bursa akan di nilai sebagai pertanda bahwa pasar akan mengalami kemajuan. Volume perdagangan yang tinggi menandakan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Volume perdagangan merupakan lembaran saham yang diperdagangkan di pasar modal selama satu periode tertentu (Tandelilin, 2010 : 35). Perubahan yang terjadi di pasar modal menunjukkan bahwa kegiatan yang terjadi di pasar modal digunakan oleh para investor dalam menilai saham,

yang akan mempengaruhi suatu investasi. Jika saham yang diperdagangkan terus meningkat berarti saham tersebut menarik perhatian penanam modal dan *return* saham perusahaan yang diminati tersebut akan ikut mengalami peningkatan juga. Kinerja suatu saham dapat dikategorikan baik, jika saham tersebut diminati oleh para investor. Volume perdagangan saham digunakan untuk mengukur likuiditas suatu saham. Volume perdagangan saham dapat diukur melalui indikator jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada periode t dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode t (Buana & Haryanto, 2016 : 4).

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bersumber dari peneliti terdahulu yang mengemukakan variabel-variabel penelitian yang sama seperti dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh (Yogie Rahmanda Putra & Widaningsih, 2016 : 1047-1058) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan *Dividend Yield* Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).” Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis linear berganda dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham dipengaruhi oleh laba akuntansi, komponen arus kas dan *dividend yield* secara positif.

(Purwanti et al., 2015 : 113-123) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Listing di BEI.” Peneliti menggunakan uji asumsi klasik serta analisis regresi linear berganda dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham dipengaruhi laba akuntansi dan arus kas pendanaan secara

signifikan, tetapi *return* saham tidak dipengaruhi oleh arus kas operasi dan investasi.

(Ansah & Kwame, 2018 : 1-8) melakukan penelitian mengenai “*A Study of The Effect of Inflation and Exchange Rate on Stock Market Returns in Ghana.*” Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai tukar memiliki hubungan yang signifikan terhadap *return* saham di jangka pendek maupun jangka panjang.

(Hadi et al., 2017 : 51-59) melakukan penelitian mengenai “Pengujian Kandungan Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham : Studi Pada Perusahaan LQ45.” Peneliti menggunakan analisis dana panel dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham dipengaruhi oleh arus kas operasi secara signifikan, tetapi *return* saham tidak dipengaruhi oleh laba akuntansi dan arus kas investasi secara signifikan.

(I Gede Agus Angga Saputra & Dharmadiaksa, 2016 : 1007-1033) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Leverage* dan Profitabilitas pada *Return* Saham.” Peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah secara negatif, tetapi *return* saham dipengaruhi oleh *leverage* dan profitabilitas secara positif.

(Ariyani Indriastuti dan Zumrotun Nafiah, 2017 : 72-80) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs dan Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham.” Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham tidak dipengaruhi oleh volume perdagangan dan risiko pasar secara signifikan, tetapi *return* saham dipengaruhi oleh kurs secara negatif.

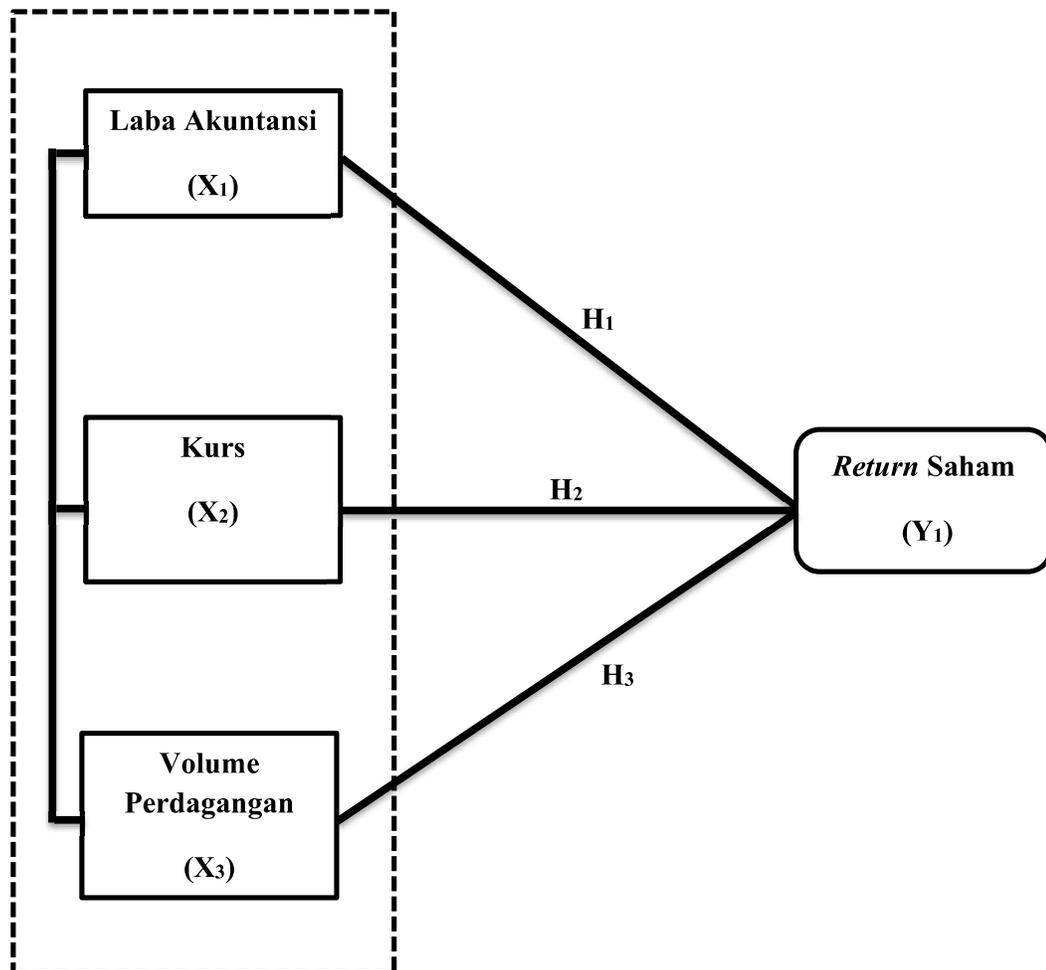
(Buana & Haryanto, 2016 : 1-14) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Risiko Pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45).” Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham dipengaruhi oleh nilai tukar dan suku bunga secara positif, tetapi *return* saham tidak dipengaruhi oleh risiko pasar dan volume perdagangan secara signifikan.

(Kudryavtsev, 2019 : 85-116) melakukan penelitian mengenai “*The Effect of Trading Volumes on Stock Returns Following Large Price Moves.*” Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham dipengaruhi oleh volume perdagangan.

(Kurniyanti et al., 2016 : 1-6) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Financial Leverage*, Volume Perdagangan Saham, Laba Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham tidak dipengaruhi oleh *leverage* dan laba bersih, tetapi *return* saham dipengaruhi oleh volume perdagangan.

2.7. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan agar peneliti mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Perusahaan industri barang konsumsi merupakan objek dalam penelitian ini. Variabel independen tersebut terdiri dari laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan, sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.8. Hipotesis Penelitian

Definisi hipotesis yaitu perkiraan sementara ataupun opini seseorang yang didasarkan pada penelitian, yang akan di uji kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dibuat hipotesis penelitiannya yaitu:

Hipotesis Pertama :

Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis Kedua :

Kurs berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis Ketiga :

Volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis Keempat :

Laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.